

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan yang diwakili oleh tiga variabel yaitu jumlah pinjaman (JP), jumlah tabungan (JT), jumlah kantor cabang (JKC) terhadap pengentasan kemiskinan yang diwakili oleh variabel pendapatan perkapita (PP) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia periode 2010-2016. Model analisis pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil estimasi menjelaskan bahwa jumlah pinjaman dan jumlah kantor cabang Bank Umum dan BPR tidak signifikan secara statistik mempengaruhi pengentasan kemiskinan pada periode penelitian. Sedangkan jumlah tabungan masyarakat memiliki hubungan yang positif terhadap pengentasan kemiskinan dan signifikan secara statistik. Dari ketiga variabel yang mewakili inklusi keuangan hanya variabel jumlah tabungan masyarakat yang signifikan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Ini mengindikasikan masih rendahnya akses keuangan masyarakat di Indonesia. Penyebabnya dapat dilihat dari kedua sisi, yaitu sisi penyedia jasa layanan perbankan (supply), maupun dari sisi masyarakat sendiri sebagai pengguna layanan perbankan (demand), yaitu karena harga produk perbankan yang belum bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat (price barrier), selain itu masih kurangnya informasi (information

barrier), design produk barrier (produk yang kurang cocok) dan sarana yang belum sesuai (channel barrier).

Berdasarkan hasil estimasi data panel, jumlah tabungan masyarakat memiliki hubungan yang searah dengan pengentasan kemiskinan dan signifikan secara statistik, artinya apabila semakin banyak jumlah tabungan masyarakat, maka dapat mengurangi kemiskinan. Dengan adanya tabungan, apabila masyarakat dihadapkan dengan masalah ekonomi atau guncangan ekonomi yang dapat mempengaruhi ekonomi mereka, masyarakat akan lebih siap menghadapi masalah atau guncangan tersebut, karena mereka dapat menggunakan tabungan mereka, untuk membayar kerugian akibat guncangan tersebut.

6.2 Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pendapatan perkapita di Indonesia antara lain:

1. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi sangat perlu melakukan pengembangan yang mencakup seluruh wilayah di Indonesia. Dengan diberikannya kemudahan akses perbankan pada masyarakat unbankabel akan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian. Kemudahan akses yang didapat masyarakat dapat membantu menjalankan usahanya melalui kredit usaha. Selain itu lembaga keuangan juga diharapkan mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa lembaga keuangan dapat membantu mereka untuk menjalankan atau

mengembangkan usahanya dan pada akhirnya dapat mengentaskan kemiskinan.

2. Edukasi terhadap pelaksanaan inklusi keuangan kepada masyarakat perlu ditingkatkan karena asa nalar yang terbentuk melalui informasi terkini yang dimiliki oleh masyarakat, maka transparansi pelaksanaan kebijakan diperlukan, agar masyarakat dapat bereaksi sesuai dengan target yang diinginkan dalam mencapai tujuan akhir.
3. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Inklusi keuangan yang diteliti pada penelitian ini lebih melihat pada jumlah pinjaman, jumlah tabungan, dan jumlah kantor cabang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas lagi tentang pengaruh inklusi keuangan dengan menggunakan variabel lain yang dimungkinkan lebih valid untuk menggambarkan pengaruh inklusi keuangan pada pengentasan kemiskinan.

